

## **Pengaruh Komitmen Profesional dan Kompetensi Profesional Dimoderasi Budaya Sekolah Terhadap Pengelolaan Kelas**

**Dita Isfandiari<sup>1</sup>, J. Widiatmoko<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Unisbank Semarang

E-mail: dita1204.isfandiari@gmail.com<sup>1</sup>, jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak komitmen profesional dan kompetensi profesional yang dimoderasi oleh budaya sekolah terhadap pengelolaan kelas. Subyek survei dalam penelitian ini terdiri dari 150 guru SMP Negeri di Bandar, Kabupaten Batang. Data survei yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis regresi moderasi tipe quasi-moderator (MRA). Dari pengujian dan analisis data yang dilakukan, penelitian ini memberikan bukti empiris sebagai berikut: komitmen profesional tidak mempengaruhi pengelolaan kelas, kompetensi profesional tidak mempengaruhi pengelolaan kelas, budaya sekolah mempengaruhi pengelolaan kelas. Berdasarkan uji moderasi diketahui bahwa budaya sekolah tidak Memoderasi pengaruh komitmen profesional dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan kelas

**Kata Kunci:** *Komitmen Profesional, Kompetensi Profesional, Budaya Sekolah, Pengelolaan Kelas.*

### **Abstract**

This study aims to verify the impact of professional commitment and professional competence moderated by school culture on classroom management. The survey subjects in this study consisted of 150 public junior high school teachers in Bandar, Batang Regency. The survey data used is primary data collected directly from respondents using a questionnaire. The data analysis method used quasi-moderator type (MRA) moderation regression analysis. From the testing and data analysis conducted, this study provides empirical evidence as follows: professional commitment does not affect classroom management, professional competence does not affect classroom management, school culture affects classroom management. Based on the moderation test, it is known that school culture does not moderate the influence of professional commitment and professional competence on classroom management

**Keywords :** *Professional Commitment, Professional Competence, School Culture, Classroom Management.*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat serta adanya peran pendidik yang dapat memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Disebutkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia, Standar Kualifikasi Akademik dan Kemampuan Guru Tahun 2007 No 16 menyatakan bahwa kemampuan profesional guru diukur dari output yang dicapai oleh guru, yaitu saat mempersiapkan pembelajaran dan pada saat melaksanakan pembelajaran, termasuk mengajar, memberikan pelatihan, mengevaluasi hasil karya siswa serta memberikan tugas dan pengarahan kepada peserta didik.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru, seorang pendidik profesional mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, melatih, serta mengarahkan peserta didik melalui pendidikan formal. Untuk mewujudkan hal tersebut dinyatakan dalam Pasal 8 seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kompetensi, sertifikat pendidik, kesehatan fisik dan mental, agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan sasaran pendidikan nasional. Guru Seorang pendidik memiliki tugas penting dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk mencapai semua kompetensi tersebut.. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka diperlukan seorang guru pendidik yang berkomitmen. Dengan komitmen yang tinggi maka pendidikan akan lebih mampu untuk menghadapi segala tantangan di masa kini dan masa yang akan datang.

Seorang guru yang berkomitmen tinggi akan selalu bersemangat dan giat dalam melaksanakan pekerjaannya. Seorang pendidik yang produktif adalah guru yang mengemban tugasnya penuh dedikasi dan memiliki kompetensi. Kualifikasi yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik diantaranya antara lain keahlian pedagogik, kedewasaan pribadi, pengabdian diri, serta sikap tanggung jawab. Pada kenyataannya, banyak terjadi bahwa beberapa guru kurang memiliki rasa komitmen dan tanggung jawab terhadap tugasnya, kurang memiliki kepedulian terhadap masalah dan tantangan yang dihadapi peserta didik.. Terlebih di masa pandemi COVID 19 yang sedang kita hadapi sekarang ini sangat berpengaruh pada dunia pendidikan dimana guru harus diuji komitmen serta kompetensi profesionalnya untuk menghadapi dan segera beradaptasi serta berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang unggul, fleksibel dan mengatasi problematika yang terjadi. Seorang pendidik harus mampu menghadapi dan mengatasi serta segala permasalahan yang terjadi dan dapat mengatasi berbagai tantangan sehingga dapat mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti terdahulu mengenai pengaruh komitmen profesional terhadap pengelolaan kelas masih sedikit. Hasil review terhadap penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya menyebutkan bahwa komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan kelas. Penelitian tersebut pernah dilakukan oleh Prasetyo, Mukhadis, dan Sutijino (2013), Inceyay & Dollar (2012), Muchena (2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dibapile (2012) menemukan hasil yang berbeda yaitu bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap pengelolaan kelas.

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan teknis yang mencakup kualifikasi serta keahlian untuk melaksanakan pembelajaran, yang ditunjukkan dengan kemampuan merencanakan program pendidikan dan pembelajaran, melaksanakan atau mengarahkan proses pendidikan dan pembelajaran, serta mengevaluasi proses pendidikan dan pembelajaran. Kompetensi profesional merupakan salah satu kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran (Permendiknas RI No. 16; 2007). Dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka dengan keahlian yang dimilikinya akan mampu membimbing dan membantu peserta didik dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan yang dihadapi. Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru di dunia pendidikan, maka peran guru secara profesional sering mendapat sorotan dari berbagai pihak

Pendidikan yang bermutu dapat dicapai oleh pendidik yang profesional dengan keahlian dan kompetensi yang dimilikinya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen mengutamakan peningkatan kualitas guru, terutama kualifikasi akademik dan kemampuan profesional pendidik. Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu mengenai pengaruh kompetensi profesional terhadap pengelolaan kelas antara lain pernah dilakukan oleh Fitrianova (2020), Sudjoko (2020), Sofyan, Sunarto (2019), Siri dkk (2020) yang memberikan, hasil kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan kelas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) menemukan bahwa kompetensi profesional tidak berpengaruh terhadap pengelolaan kelas.

Budaya sekolah merupakan keunggulan sebuah sekolah dalam menanamkan suatu prinsip-prinsip dan adat kebiasaan yang tercipta dan berkembang secara berkelanjutan serta menjadi aturan dasar dalam suatu sekolah (Dikmenum: 2002: 14). Selain itu, budaya sekolah mencakup diantaranya kondisi sekolah, sarana dan prasarana, kondisi serta keadaan alam yang mempengaruhi sekolah yang dapat mendukung segala aktivitas pembelajaran dan pertumbuhan serta perkembangan peserta didik. Budaya sekolah dapat tercipta melalui interaksi yang baik antar warga sekolah, taat dan patuh pada aturan, sikap bertanggung jawab, konsekuen, semangat dalam belajar, dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Budaya sekolah merupakan perwujudan dari kepribadian sekolah serta sebagai parameter dan petunjuk dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bernilai termasuk pengelolaan kelas.

Menurut Mulyasa (2006: 3), ada beberapa syarat dalam mengembangkan pendidikan untuk membantu peningkatan sumber daya manusia (SDM) diantaranya adalah sarana dan prasarana, sumber bacaan yang berkualitas, tenaga pendidik yang kompeten. Guru menyumbangkan kontribusi yang sangat besar bagi proses belajar mengajar. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan siswa dalam mencapai tujuan hidup yang terbaik. Di kelas, guru melakukan dua kegiatan utama: kegiatan mengajar serta menjadi fasilitator bagi peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas sehingga seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Kompetensi dalam pengelolaan kelas termasuk diantaranya adalah menyusun sarana dan prasarana yang ada di kelas, menciptakan kondisi kelas yang nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran

Djamaroh (2006: 173) menyatakan bahwa problematika yang merupakan tantangan bagi seluruh pendidik yaitu mengenai cara mengelola kelas yang efektif. Kebanyakan pendidik kurang terampil dalam menguasai pengelolaan dalam proses pembelajaran didalam kelas. Guru harus dapat menguasai keterampilan dalam mengelola kelas berikut masalah yang terjadi didalamnya karena setiap kelas selalu berbeda karakter dan perilaku siswa yang dihadapi. Idealnya bahwa guru yang memiliki komitmen dan kompetensi maka akan semakin profesional dalam menerapkan pengelolaan kelas dan akan semakin baik pula hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap pengelolaan kelas antara lain pernah dilakukan oleh Setyowati dkk (2021), Sundoro (2016), Keizer, Pringgabayu (2018) yang memberikan hasil budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan kelas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan, Sunarto (2019) menemukan hasil yang berbeda yaitu bahwa budaya sekolah tidak berpengaruh terhadap pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan hasil tentang pengaruh komitmen profesional dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan kelas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah budaya sekolah memoderasi pengaruh komitmen profesional dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan kelas. Dalam penelitian ini Budaya Sekolah menjadi variabel moderating yang berfungsi memperkuat atau memperlemah hubungan antara Komitmen Profesional dan Kompetensi Profesional sebagai variabel independen dan variabel pengelolaan kelas sebagai variabel dependen.

## **METODE**

Penelitian ini berupa penelitian eksplanatori yang bersifat penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu hipotesis guna memperkuat atau menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah dirumuskan. Dalam penelitian ini, populasinya adalah guru pada SMP Negeri yang ada di wilayah eks Kawedanan Bandar Kabupaten Batang yang terdiri dari 9 sekolah dengan jumlah 150 responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Kuesioner berupa daftar pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti yang ditujukan kepada para responden. Daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis tersebut berkaitan dengan variabel komitmen

profesional, kompetensi profesional, budaya sekolah dan pengelolaan kelas dengan menggunakan Skala Likert 1-5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Kuesioner yang dibagikan dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 eksemplar dan didistribusikan sesuai dengan jumlah responden dalam penelitian. Jumlah eksemplar kuesioner yang dikembalikan ke peneliti sebanyak 150 eksemplar kuesioner dan seluruhnya dinyatakan layak untuk diolah/dianalisis. Berikut ini adalah gambaran responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, dan golongan.

### Deskripsi Responden

NO	Deskripsi Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia ( mayoritas 30-50 th)	128	85,4
2	Jenis Kelamin - Pria - wanita	67 83	44,7 55,3
3	Pendidikan (mayoritas SI)	131	87,3
4	Masa Kerja (mayoritas 11 s/d 30 th)	104	69,3
5	Golongan (mayoritas IIIa-IVb)	138	91,9

### Deskripsi Variabel

#### 1. Hasil Uji Kelayakan Instrumen Uji Validitas

Jawaban responden dalam komitmen profesional (X1) 4,36. Nilai hasil jawaban responden terkategori tinggi. Jawaban responden dalam kompetensi profesional (X2) dengan nilai rata-rata 4,31. Nilai hasil jawaban responden terkategori tinggi. Jawaban responden dalam budaya sekolah (Z) dengan nilai rata-rata 4,20. Nilai rata-rata hasil jawaban responden ini adalah terkategori tinggi. Jawaban responden dalam pengelolaan kelas (Y) dengan nilai rata-rata 4,35. Nilai rata-rata hasil jawaban responden terkategori tinggi.

#### 2. Hasil Uji Kelayakan Instrumen Uji Validitas

Hasil uji validitas dengan alat uji kaiser-meyer-olkin measure of sampling adequacy (KMO MSA) menunjukkan nilai KMO and Bartlett's test dari variable komitmen profesional sebesar 0,925, variable budaya sekolah sebesar 0,925 adalah lebih dari 0,5 sehingga dapat di simpulkan telah memenuhi kecukupan sampel. Sedangkan nilai loading factor dari tiap indikator untuk keempat variable tersebut lebih dari 0,4. Jadi dapat disimpulkan semua indikator dari keempat variabel tersebut adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur variabel.

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas Menggunakan KMO and Bartlett's test**

	Variabel	Jumlah Indikator	Nilai KMO	Sig	Keterangan
X1	Komitmen Profesional	18	0,925	0,000	sudah mencukupi
X2	Kompetensi Profesional	13	0,949	0,000	sudah mencukupi
Z	Budaya Sekolah	18	0,923	0,000	sudah mencukupi
Y	Pengelolaan Kelas	24	0,923	0,000	sudah mencukupi

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

	Variabel	Jumlah Indikator	Nilai Cronbach's alfa	Keterangan
X1	Komitmen Profesional	18	0,977	Reliabel
X2	Kompetensi Profesional	13	0,972	Reliabel
Z	Budaya Sekolah	18	0,962	Reliabel
Y	Pengelolaan Kelas	24	0,961	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas karena keempat variabel penelitian menghasilkan nilai Cronbach's Alpha (> 0,70). Nilai Cronbach's Alpha pada variabel Komitmen Profesional sebesar 0,977, variabel Kompetensi Profesional sebesar 0,927; variabel Budaya Sekolah sebesar 0,962; variabel Budaya Pengelolaan Kelas sebesar 0,963. Maka instrumen komitmen profesional, kompetensi professional, budaya sekolah, pengelolaan kelas adalah reliabel.

**3. Uji Normalitas dan Heterokedastisitas**

Melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Z, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, maka kesalahan residu dalam persamaan regresi dinyatakan terdistribusi normal karena memenuhi syarat normalitas dengan nilai Asymp. Sig. (>0,50). Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua **variable** memiliki nilai sig lebih dari 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

**4. Hasil Uji Kelayakan Model Hasil**

Hasil Uji F menunjukkan bahwa Budaya Sekolah memoderasi pengaruh Komitmen Profesional dan Kompetensi Profesional terhadap Pengelolaan Kelas melalui output hasil uji F pada tabel 4.20. Dengan nilai F sebesar 39,389 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Menunjukkan bahwa variabel independen dapat digunakan secara bersama – sama untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai signifikansi ini memenuhi persyaratan Goodnes of Fit (Sig < 0,05).

**5. Hasil Uji Hipotesis**

**Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis**

No	Uji Hipotesis	Koefisien (β)	Signifikansi	Keterangan	Hasil
1	Komitmen Profesional (X1) terhadap Pengelolaan Kelas (Y)	0,603	0,452	Tidak Berpengaruh	Tidak Diterima
2	Kompetensi Profesional(X2) terhadap Pengelolaan Kelas (Y)	0,855	0,298	Tidak Berpengaruh	Tidak Diterima
3	Budaya Sekolah (Z) terhadap Pengelolaan	0,640	0,000	Berpengaruh Positif dan Signifikan	Diterima

Kelas (Y)					
4	Moderasi Komitmen Profesional dan Budaya Sekolah (X1.Z) terhadap Pengelolaan Kelas (Y)	-0,462	0,724	Tidak Memoderasi	Tidak Diterima
	Moderasi Kompetensi Profesional dan Budaya Sekolah (X2.Z) rhada Pengelolaan Kelas (Y)	-0,838	0,537	Tidak Memoderasi	Tidak Diterima

Sumber : Lampiran 3 (Hasil Uji Hipotesis)

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + 0,603 X_1 + 0,855 X_2 + 0,640 Z - 0,462 X_1 Z - 0,838 X_2 Z + e$$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.21, dapat diterangkan bahwa Komitmen Profesional tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Kelas yang ditunjukkan oleh nilai sig 0,452, dan  $\beta = 0,603$ . Dengan demikian, Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Komitmen Profesional berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Kelas **ditolak**.

Hasil Tabel 4.21 juga menerangkan bahwa Kompetensi Profesional tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan kelas yang ditunjukkan oleh nilai sig = 0,298 dan  $\beta = 0,855$ . Dengan demikian Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Kompetensi Profesional berpengaruh Positif terhadap Pengelolaan Kelas ditolak.

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.21 menerangkan bahwa Budaya Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Kelas yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 dan  $\beta = 0,640$ . Dengan demikian Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Budaya Sekolah berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Kelas diterima.

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa Budaya Sekolah tidak memoderasi pengaruh Komitmen Profesional terhadap Pengelolaan Kelas yang ditunjukkan oleh nilai sig = 0,724 dan  $\beta = -0,462$  pada variabel X1.Z. Dengan demikian Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Budaya Sekolah memoderasi pengaruh Komitmen Profesional terhadap Pengelolaan Kelas ditolak

Hasil uji moderasi kedua menunjukkan bahwa Budaya Sekolah tidak memoderasi pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Pengelolaan Kelas yang ditunjukkan oleh nilai sig = 0,537;  $\beta = -0,838$  pada variabel X2.Z. Dengan demikian Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa Budaya Sekolah memoderasi Kompetensi profesional terhadap Pengelolaan Kelas ditolak.

## PEMBAHASAN

### Komitmen Profesional Tidak Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Kelas.

Komitmen profesional tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan kelas. Menunjukkan bahwa variabel komitmen profesional tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan kelas. Hal ini berarti bahwa komitmen profesional kurang begitu baik. Hasil ini didukung oleh data deskripsi responden indikator yang tertinggi yaitu bangga menjadi anggota profesi guru yang mempunyai mean sebesar 4,45 sedangkan terendah adalah antusiasme menjadi seorang guru yang mempunyai mean sebesar 4,45. Komitmen merupakan

barometer utama terhadap kinerja guru dalam mengelola kelas dan mengadakan kegiatan pembelajaran serta memberikan pelayanan kepada siswa disekolah. Namun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh pada kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hasil penelitian peneliitian tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dibapile (2012) bahwa Komitmen profesional tidak memiliki hubungan signifikan dengan tindakan guru dalam mengelola kelas. Sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini terbukti di tolak

### **Kompetensi Profesional Tidak Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Kelas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan kelas. Menunjukan bahwa variabel kompetensi profesional tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan kelas. Hal ini berarti bahwa kompetensi profesional kurang begitu baik. Hasil ini di dukung oleh data deskripsi responden indikator yang tertinggi yaitu melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus yang mempunyai mean sebesar 4,40 sedangkan terendah adalah indikator mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yang mempunyai mean sebesar 4,20. Seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang baik dalam pengembangan perencanaan pembelajaran yang merupakan bagian dalam pengelolaan kelas. Walaupun tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap pengelolaan kelas, Sekolah tetap harus memperhatikan aspek kompetensi profesional agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti (2016) bahwa Kompetensi profesional tidak memiliki hubungan signifikan dengan tindakan guru dalam mengelola kelas. Sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini terbukti di tolak.

### **Budaya Sekolah Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Kelas.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Sekolah berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Kelas. Ini berarti semakin tinggi budaya sekolah akan berpengaruh positif pada Pengelolaan Kelas. Budaya sekolah berpengaruh positif terhadap pengelolaan kelas menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pengelolaan kelas. Hal ini berarti semakin tinggi budaya sekolah maka semakin baik pula pengelolaan kelas. Hasil ini didukung dari deskripsi variabel budaya sekolah yang menunjukkan bahwa rata-rata budaya sekolah adalah 4,20 artinya bahwa rata-rata guru di SMP N se eks Kawedanan Bandar Kab Batang memiliki Budaya Sekolah yang tinggi. Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyowati dkk (2021) bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan kelas. Sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini terbukti diterima.

### **Budaya Sekolah Tidak Memoderasi Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Pengelolaan Kelas.**

Budaya sekolah tidak memoderasi berpengaruh komitmen profesional terhadap pengelolaan kelas. Artinya bahwa budaya organisasional tidak bisa menjadi variable moderasi pada pengaruh komitmen profesional terhadap pengelolaan kelas. Hal ini berarti bahwa variabel Budaya sekolah tidak mampu memoderasi hubungan antara komitmen profesional guru terhadap pengelolaan kelas. Dari deskripsi variabel komitmen profesional menunjukkan bahwa rata-rata komitmen profesional adalah 4,36 yang berarti persepsi responden terhadap komitmen profesional tinggi, sehingga pada dasarnya responden sudah memiliki komitmen profesional yang tinggi dalam mengelola kelas. Namun demikian budaya sekolah belum mampu menyamakan persepsi guru. Seorang guru yang memiliki komitmen yang tinggi adalah yang mempunyai kepedulian rasa tanggung jawab dan loyalitas terhadap tugas pokok serta merasakan semangat dalam bekerja sehingga dapat merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penelitian ini budaya sekolah belum mampu memoderasi pengaruh komitmen profesional terhadap pengelolaan kelas. Sehingga hipotesis 4 dalam penelitian ini di tolak.

## **Budaya Sekolah Tidak Memoderasi Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Pengelolaan Kelas.**

Budaya sekolah tidak memoderasi berpengaruh Kompetensi profesional terhadap pengelolaan kelas. Artinya bahwa budaya organisasional tidak bisa menjadi variable moderasi pada pengaruh kompetensi profesional terhadap pengelolaan kelas. Hal ini berarti bahwa variabel Budaya sekolah tidak mampu memoderasi hubungan antara kompetensi profesional guru terhadap pengelolaan kelas. Dari deskripsi variabel kompetensi profesional menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi profesional adalah 4,31 yang berarti persepsi responden terhadap kompetensi profesional tinggi, sehingga pada dasarnya responden sudah memiliki kompetensi profesional yang tinggi dalam mengelola kelas. Namun demikian budaya sekolah belum mampu menyamakan persepsi guru di SMP N se eks Kawedanan Bandar Kab Batang sehingga perlu memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, mengolah materi pembelajaran semenarik mungkin, menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik, merefleksikan terhadap kinerja secara berkelanjutan serta memanfaatkan hasil refleksi untuk peningkatan profesionalisme sebagai guru. Budaya sekolah belum mampu memoderasi pengaruh kompetensi profesional terhadap pengelolaan kelas. Sehingga hipotesis 5 dalam penelitian ini di tolak.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh komitmen profesional, kompetensi profesional, dan budaya sekolah terhadap pengelolaan kelas, dan menguji peran budaya sekolah memoderasi pengaruh komitmen dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan kelas. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan kelas, komitmen dan kompetensi profesional tidak berpengaruh terhadap pengelolaan kelas, dan budaya sekolah tidak terbukti memoderasi pengaruh komitmen dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan kelas. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai apapun budaya sekolah tidak akan mampu meningkatkan pengelolaan kelas kalau komitmen dan kompetensi profesional guru rendah. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik berawal dari komitmen dan kompetensi profesional guru. Bagi penelitian selanjutnya, akan terbuka peluang untuk dapat mengembangkan model dengan variabel lain yang dapat menjelaskan lebih besar pengaruhnya terhadap Pengelolaan Kelas. Selain itu, peluang terhadap variabel lain yang Budaya Sekolah dapat memoderasi oleh Komitmen Profesional terhadap Pengelolaan Kelas juga dapat dikembangkan seperti variabel-variabel yang menyangkut dimensi Komitmen Profesional, Kompetensi Profesional dan lain sebagainya. Untuk penelitian berikutnya disarankan memasukkan variabel-variabel lain selain Komitmen Profesional, Kompetensi Profesional, dan Pengelolaan Kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Dikmenum, 2002, Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah, Jakarta
- Depdiknas.2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Dibapile, W. T. (2012). Teacher Efficacy and Classroom Management among Botswana junior secondary school teachers. University of Tennessee, Knoxville.
- Djamarah, Syaeful Bahri (2005) Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik, Rineka Cipta, Jakarta
- Fitrianova, N. (2020). Studi Korelasi Kompetensi Paedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Dengan Pengelolaan Kelas di MIN Ponorogo. *Soththeast Asian Journal of Islamic Education Vol.1 No.1*, 51-59.
- Inceçay, G., & Dollar, Y. K. (2012). Classroom Management, Self-Efficacy And Readiness Of Turkish Pre Service English Teachers. *International Association Of Research* , 189-198.



- Keizer, H. D., & Pringgabayu, D. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah , Motivasi, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smk Icb Cinta Niaga Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 14-24.
- Muchena, K. C. (2018). Teacher efficacy and classroom in Africa : A Meta Analysis. *The Independent Journal of Teaching and Learning - Volume 13 (2)* , 26-35.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 16 tahun 2007. Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Jakarta.
- Prasetyo, M. R., Mukhadis, A., & Sutijono. (2013). Komitmen Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Jurusan Otomotif Smk. *Teknologi Dan Kejuruan*, Vol. 36, No. 2, September 2013, 173-186.
- Saputra, D., Basuki, I., & Setyowati, S. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran. *Pioneer Jurnal Pendidikan*, 12-19.
- Siri, A., Supartha, I. G., Sukaatmadja , & Ganessa, A. (2020). Does Teacher Competence And Commitment Improve Teachers Professionalism. *Cogent Business & Management*, 1-13.
- Sofyan, & Sunarto. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Efikasi Guru Terhadap Pengelolaan Kelas Dimoderasi Budaya Organisasional. *Proceedings 6th NCAB (National Conference on Applied Business)*, 357-365.
- Sudjoko. (2020). Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 1-15.
- Sundoro, A. (2016). Analisis Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kepuasan Siswa Dengan Variabel Intervening Kompetensi Guru. *Petra Business & Management Review* Vol. 2, No. 2, 61-76.
- Susanti, Y. (2016). Pengaruh Kompetensi Dan Komitmen Profesionalitas Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah EDUKASI Vol.4 No.2*, 215-221.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta.